



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

- Tahun Sidang : 2015 - 2016
Masa Persidangan : III
Jenis Rapat : Courtesy Call
Sifat Rapat : Tertutup
Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016
Waktu : Pukul 10.00 WIB - selesai
Tempat : Ruang Tamu Pimpinan
Gedung Nusantara III DPR RI Lt. II
- Acara : 1. Courtesy Call GKSB DPR RI - Parlemen Perancis dengan
Senator Perancis
2. Lain-lain
- Ketua Rapat : Dr. Effendi M.S. Simbolon, M.I.Pol (F.PDI - P)
Ketua GKSB DPR RI - Parlemen Perancis
- Sekretaris Rapat : Drs. Robert J. Purba
Kepala Bagian Sekretariat Kerja Sama Bilateral
- Hadir : 1. Senator Jacques Gautier (Ketua Kelompok Persahabatan
Perancis – Indonesia)
2. Catherine Procaccia (Senator)
3. Jean – Jacques Lozach (Senator)
4. Jean – Leonce Dupont (Senator)
5. Guillaume Gabison (Sekretaris Eksekutif Kelompok
Persahabatan)
- Anggota GKSB :
1. Ir. Mindo Sianipar (F.PDI.P);
 2. Drs. H. Roem Kono (F.PG);
 3. Ade Rezki Pratama, SE.,MM (F.P.Gerindra);
 4. DR. Rufinus Hotmaulana Hutauruk, SH.,MM.,MH (F.P.
Hanura).

KEPUTUSAN / KESIMPULAN

i. Pendahuluan

Rapat dibuka oleh Ketua GKSB DPR RI - Parlemen Perancis Dr. Effendi M.S. Simbolon, M.I.Pol (F.PDI - P) pada pukul 10.00 WIB

ii. Kesimpulan / Keputusan

1. Ketua Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) Indonesia-Perancis, Dr. Effendi Simbolon menerima kunjungan delegasi dari Senator Perancis yang terdiri dari lima orang yang diketuai oleh Senator Jacques Gautier. Delegasi Perancis ini berasal dari tiga partai berbeda yakni dari Republikan, Partai Tengah, dan Partai Sosialis yang berasal dari

Komisi Sosial, Budaya, serta Luar Negeri dan Pertahanan. Maksud kedatangan mereka adalah untuk melanjutkan kerja sama dan memperkuat hubungan bilateral antara kedua negara serta untuk lebih mendalami fungsi parlemen di Indonesia. Delegasi Perancis rencananya akan berada selama 5 hari di Indonesia, 1 hari di Bali, 2 hari di Jakarta, dan lusa akan bertolak ke Pekanbaru untuk mengunjungi perkebunan kelapa sawit.

2. Salah satu isu hangat yang dibahas adalah rencana Perancis untuk mengenakan pajak progresif atas kelapa sawit dan produk turunannya yang rencananya akan dimulai pada 2017. Delegasi Perancis mengerti dan memahami permasalahan yang timbul jika peraturan ini tetap diberlakukan. Senator Gautier menyampaikan tekadnya untuk menghapus rencana pajak tersebut. Ketua GKSB DPR RI – Parlemen Perancis, Dr. Effendi Simbolon menyampaikan apresiasi yang tinggi untuk rekan-rekan senat Perancis atas pengertiannya tersebut.
3. Delegasi Perancis rencananya akan berkunjung ke Pekanbaru untuk melihat langsung kondisi perkebunan kelapa sawit dan juga produksi pulp dan kertas di Indonesia. Delegasi ingin membuktikan langsung bahwa Indonesia telah menjalankan produksi kelapa sawit dan kertas yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dibandingkan hanya mendengar dari media.
4. Senator Guillaume Gabison mengapresiasi tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mereka bertanya proyek-proyek infrastruktur apa saja yang ingin dikembangkan. Delegasi Perancis juga bertanya bagaimana proses pengajuan undang-undang di Indonesia apakah berasal dari DPR sendiri, dari pemerintah atau dari masyarakat.
5. Mindo Sianipar dari fraksi PDIP menyampaikan apresiasinya terkait tekad delegasi untuk menghapus pajak progresif atas kelapa sawit. Dia juga menekankan bahwa dunia internasional perlu mengetahui bahwa Indonesia telah melaksanakan produksi sawit yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Beliau menambahkan, bahwa Indonesia saat ini berencana melaksanakan moratorium kelapa sawit dan menekankan bahwa *sustainability* dari industri kelapa sawit telah dijaga lewat undang-undang.
6. Terkait pulp dan kertas beliau menyampaikan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang paling ideal untuk produksi komoditas tersebut. Dia membandingkan, hanya diperlukan tiga tahun di Indonesia untuk menumbuhkan pohon sebagai bahan baku kertas dibandingkan tujuh tahun di negara Skandinavia terkait kondisi iklim di Indonesia yang kondusif. Beliau juga mempromosikan objek wisata Danau Toba yang dikelilingi hutan lindung, yang berhasil menunjukkan bahwa di Indonesia, pariwisata dan pelestarian hutan lindung dapat berjalan beriringan.
7. Sementara Roem Kono dan Komisi V yang membawahi infrastruktur menyampaikan bahwa DPR mengucapkan duka cita yang mendalam terkait aksi terorisme yang melanda Paris tahun lalu. Kedua negara sama-sama menghadapi masalah terorisme dimana juga diserang aksi terror belum lama ini.
8. Beliau menyampaikan bahwa Indonesia, dengan 250 juta penduduk, ribuan pulau dan ditunjang sumber daya alam yang luar biasa memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Indonesia saat ini sedang gencar membangun infrastruktur seperti pembangunan 10.000 kilometer jalan tol, pembangunan jalur kereta api serta pelabuhan untuk menghubungkan antar pulau di Indonesia. Seiring pertumbuhan ekonomi, beliau juga menyampaikan bahwa Indonesia membutuhkan sumber energi

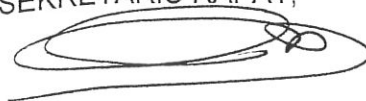
terutama listrik. Karena itu, beliau mengundang investor Perancis untuk turut serta untuk turut berinvestasi di Indonesia.

9. Ade Rizky yang juga dari Komisi V menyampaikan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh dengan baik yang ditandai dengan pertumbuhan sebesar 4,7% pada 2015 dan diharapkan dapat mencapai lebih dari 5% tahun ini. Dari sisi turisme, lebih dari 200.000 turis Perancis datang mengunjungi Indonesia setiap tahunnya. Beliau menyampaikan beberapa pendapatnya untuk lebih memperkenalkan budaya Indonesia di Perancis seperti dibukanya program belajar Bahasa Indonesia di kampus maupun sekolah Perancis. Selain itu beliau juga turut mengundang investor Perancis untuk berinvestasi di bidang pariwisata seperti di bidang perhotelan.
10. Sementara Rufinus Hutauruk dari fraksi Hanura menjawab pertanyaan delegasi Perancis bahwa di Indonesia, inisiatif proses pembuatan undang-undang dapat berasal dari DPR sendiri, dari masyarakat melalui Badan Legislatif selaku *Center of Law*, dan juga saran dari pemerintah. Beliau menyampaikan, saat ini DPR memiliki 65 undang-undang prioritas yang diharapkan dapat selesai dalam periode ini. Ada beberapa undang-undang mendesak yang akan diselesaikan yakni terkait *tax amnesty*, UU Pertanahan, UU Terorisme, serta terkait Pilkada Serentak. Beliau juga menyampaikan rencana kunjungan ke Perancis untuk mempelajari terkait undang-undang *land register*. Beliau juga meminta masukan dari parlemen Perancis terkait UU terorisme yang disambut dengan baik dan akan siap untuk berkonsultasi.
11. Ketua Delegasi Perancis menyampaikan kedua negara sama-sama memiliki musuh bersama, yaitu terorisme. Dia menginginkan kedua negara untuk lebih mempererat kerja sama demi memberantas terorisme yang kian marak terjadi. Selain itu untuk meningkatkan pariwisata antar kedua negara, beliau menyampaikan bahwa KBRI Perancis di Indonesia baru meluncurkan mekanisme pemberian visa dalam 48 jam dan kedepannya ia menginginkan kelak warga negara Indonesia memperoleh fasilitas bebas visa tak hanya ke Perancis namun ke semua negara Schengen. Namun hal ini membutuhkan waktu dan usaha yang keras. Selain itu beliau juga menyampaikan, bahwa Indonesia dan Perancis telah memiliki hubungan sangat baik dan terjalin di beragam bidang terutama sejak ditandatangani Fakta Kemitraan Strategis oleh Perdana Menteri Francois Fillon dengan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 2011 silam.
12. Sebelum menutup acara, Effendi Simbolon menyampaikan bahwa Indonesia saat ini sedang mengevaluasi untuk merevisi KUHP. Hal ini beliau sampaikan terkait saat ini terdapat warga negara Perancis, Sergei Atloui yang sedang menunggu eksekusi mati atas kasus narkoba. Beliau meminta pemerintah Perancis untuk menghargai hukum di Indonesia. Selepas acara, Delegasi Perancis diajak untuk berkeliling kompleks parlemen.

iii. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 11.30 WIB

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,



Drs. Robert Juheng Purba
NIP. 19620703 199203 1 002